

Pendidikan Formal Bagi Masyarakat Desa Kayu Bulan Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas

Rinto Alexandro*¹, Windy Utami Putri²

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Palangka Raya
Palangka Raya, Indonesia

e-mail: rinto.alexandro@fkip.upr.ac.id*¹, windyutamiputri@fkip.upr.ac.id²

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
1 Mei 2020

Tanggal diterima :
13 Mei 2020

Tanggal
dipublikasikan:
29 Juni 2020

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan formal bagi Masyarakat Desa Kayu Bulan Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah kepala desa, orang tua anak usia sekolah dan anak usia sekolah. Tehnik pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah odel Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan formal bagi Masyarakat Desa Kayu Bulan Kecamatan Kapuas Tengah Kabupaten Kapuas menjadi tempat mendapatkan pengetahuan dan bermanfaat bagi generasi muda untuk meningkatkan kualitas diri. Faktor pendukung pendidikan formal di Desa Kayu Bulan tersebut ialah adanya dukungan dari orang tua kepada anak untuk mengikuti pendidikan formal, adanya gedung, buku-buku pelajaran, dan peralatan dan biaya yang dibutuhkan di sekolah. Sedangkan faktor penghambat yang mereka rasakan ialah pola pikir anak yang tidak menganggap sekolah adalah sesuatu yang serius, adanya berbagai kenakalan remaja yang sudah mulai mempengaruhi anak di Desa Kayu Bulan serta timbulnya rasa malas anak untuk mengikuti pendidikan formal dikarenakan guru yang tidak disukai oleh anak, serta adanya ajakan dari orang tua untuk ikut bekerja.

Kata kunci: kapuas; masyarakat; pendidikan formal

Abstract

The purpose of this study was to find out how formal education is for the Community of Desa Bulan Bulan Kapuas Tengah District Kapuas District. While the type of research is qualitative research. The subjects of the study were the village head, parents of school age children and school age children. Data collection techniques are in-depth interviews, observation and documentation. The data analysis technique used in this study was Odel Miles and Huberman. Activities in data analysis are data reduction, data display, and conclusion drawing / verification. The results of this study indicate that formal education for the people of Kayu Bulan Village, Kapuas Tengah District, Kapuas Regency, is a place to get knowledge and benefit young people to improve their quality. The supporting factors for formal education in Kayu Bulan Village are the support from parents to children to attend formal education, the existence of buildings, textbooks, and equipment and costs needed at school. While the inhibiting factor they feel is the mindset of children who do not consider school is something serious, there are various delinquents of adolescents who have begun to influence children in Kayu Bulan Village and the emergence of a child's laziness to attend formal education due to teachers who are disliked by children, and an invitation from parents to come to work

Keywords : kapuas; society; formal education

Pengutipan:
Alexandro, R. &
Putri, W. U.
(2020).
Pendidikan
Formal Bagi
Masyarakat Desa
Kayu Bulan
Kecamatan
Kapuas Tengah
Kabupaten
Kapuas
*Jurnal Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 12 (1),
139-147

PENDAHULUAN

Mempersiapkan manusia dalam memaksimalkan potensi dirinya dapat dilakukan melalui pendidikan formal. Melalui pendidikan formal manusia akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sejalan dengan yang tertuang di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan itu Roqib (2009:121) mengatakan bahwa: Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Sagala (2008:231) mengatakan Pendidikan formal adalah lembaga yang disebut dengan sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan yaitu formal, non formal dan informal, ketiganya memiliki perbedaan, yaitu: kriteria, pendidikan formal, dan pendidikan informal dan nonformal Kamil (2011:21). Pengetahuan yang semakin berkembang akan membuat pola pikir individu berkembang pula. Pola pikir yang berkembang tersebut akan membuat individu mampu mengoptimalkan potensi di dalam dirinya. Syah (2014:131) berpendapat bahwa "Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan

atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat".

Data pada RPJM Desa Kayu Bulan periode tahun 2011-2015 ada 347 jiwa di Desa Kayu Bulan yang memiliki pendidikan terakhir yaitu pada tingkat SD. Pada tingkat SMP ada 256 jiwa yang memiliki pendidikan akhir di tingkat tersebut. Selanjutnya pada tingkat SMA ada 145 jiwa yang memiliki pendidikan akhir pada tingkat itu. Pendidikan akhir pada tingkat perguruan tinggi semakin rendah yaitu, D3 3 jiwa, S1 38 jiwa. Pada data ini terlihat bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan akhir yang masih rendah yaitu tertinggi pada tingkat SD, dan tertinggi kedua yaitu tingkat SMP.

Pendidikan memiliki manfaat juga terhadap individu dan kehidupan sosial. Manusia yang terdidik akan mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri serta memberi dampak positif terhadap kualitas diri dan pengaruhnya dalam masyarakat. Menurut Dadang, Riduwan dan Enas (2014:18) bahwa manfaat pribadi atau individu adalah manfaat yang dirasakan oleh individu yang menjalani pendidikan, sedangkan manfaat sosial adalah manfaat yang tidak dirasakan oleh individu sehingga diserap oleh anggota lain dalam masyarakat.

Manfaat pendidikan formal yang begitu baik akan sulit tercapai ketika kenyataan di lapangan seperti masyarakat di Desa Kayu Bulan masih banyak anak-anak usia sekolah yang putus sekolah. Selain putus sekolah ada juga anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikannya. Di usia yang seharusnya anak-anak ini dapat mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas diri menjadi tidak terlaksana. Hal ini menjadi janggal ketika di Desa Kayu Bulan sudah tersedia lembaga pendidikan formal yaitu SDN 1 Kapuas Tengah, SMPN 2 Kapuas Tengah yang

berada di dalam desa tersebut. Sedangkan SMA terdekat yaitu SMAN 1 Kapuas Tengah yang berada di Pujon, Kecamatan Kapuas Tengah yang bisa dijangkau dengan waktu 50 menit.

Seiring berjalannya waktu akan terjadi perubahan di dalam masyarakat. Proses perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat memiliki faktor. Faktor tersebut ada dua yaitu, faktor-faktor yang mendukung perubahan dan faktor-faktor yang tidak mendukung perubahan (Soekanto, 2012). Pemikiran masyarakat tentang pendidikan formal yang bertujuan hanya untuk memperoleh ijazah juga memberi pengaruh yang besar terhadap pandangan mereka kepada arti dari pendidikan itu sendiri. Hal ini menyebabkan sebagian anak menjadi tidak bersungguh-sungguh dalam menempuh proses dari pendidikan formal. Kurang bersungguh-sungguh ini membuat anak menjadi rentan turun minatnya terhadap pendidikan atau bahkan tidak memiliki minat lagi. Pemikiran ini membuat proses dari pendidikan formal ini menjadi tidak dihargai lagi. Padahal proses dari sebuah pendidikan formal sangatlah penting karena dalam proses inilah kualitas individu dikembangkan. Ijazah memang perlu untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan namun yang harus lebih dipentingkan adalah proses dari pendidikan formal sehingga nantinya proses itu akan dihargai dengan diberikannya ijazah. Pemikiran bahwa pendidikan hanya untuk memperoleh ijazah tanpa memperhatikan proses yang dialami ini jika terus dibiarkan maka kemungkinan anak tidak menghargai proses dan minatnya terhadap pendidikan formal akan semakin menurun. Kekeliruan ini dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan kualitas generasi muda di Desa Kayu Bulan. Jika sebagian masyarakat terus

berlanjut memiliki pemahaman seperti ini maka pemahaman ini akan selalu berlanjut dari generasi ke generasi yang diiringi berkurangnya kualitas generasi-generasi penerus. Jika hal seperti ini terus terjadi maka bukan tidak mungkin mutu generasi akan semakin menurun. Mutu generasi yang rendah akan membuat terjadi kemunduran dalam hal kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2011) yaitu hubungan persepsi masyarakat tentang pendidikan agama Islam, pendidikan formal, dan minat anak terhadap minat menyekolahkan anak di madrasah diniyah Desa Magelung Kecamatan Kaliwung Kabupaten Kendal. Makhsus (2013) meneliti tentang persepsi Masyarakat tentang pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun (Studi Kasus Kampung Pejamuran, Desa Pasilian, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang). Mastari (2012) meneliti tentang gambaran persepsi masyarakat Kota Medan terhadap pendidikan formal. Pada ketiga penelitian di atas telah terlihat bahwa ada penelitian yang telah dahulu dilakukan yang terkait dengan Pendidikan Formal. Dilihat dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, perbedaan dengan penelitian ini ialah pada tempat penelitian

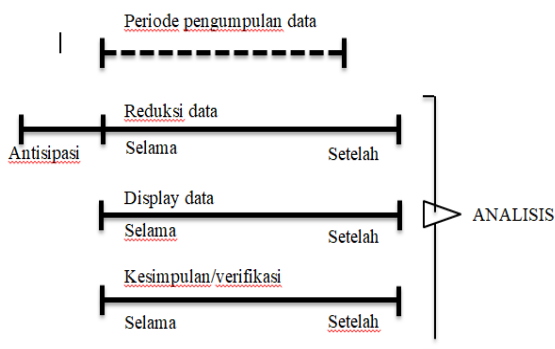
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan tentang manusia yang diteliti.

Bungin (2012:9) mengatakan bahwa: Penggunaan cara-cara ilmiah dalam sebuah aktivitas menjawab rasa ingin tahu, tidak saja memperhatikan kebenaran ilmiah (*scientific truth*), akan tetapi juga mempertimbangkan cara-cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah itu, cara itu adalah penelitian

Penelitian ini mengungkap tentang fenomena di masyarakat dengan menggunakan metode deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Sarosa (2012:7) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam settings dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.

Sumber data dalam penelitian ini ialah peneliti, Informan yang terdiri dari Kepala Desa, Tokoh Masyarakat Desa Kayu Bulan, orang tua anak usia sekolah pada masyarakat Desa Kayu, dan anak usia sekolah di Desa Kayu Bulan. Tehnik peneliti dalam pengumpulan data tersebut ialah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumenter.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (flow model) (Sugiyono, 2013)

Menurut Miles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2012) berpendapat: Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles dan Huberman. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*). Sugiyono (2010:338) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menurut data pemerintahan desa dan dari Sekolah pendidikan formal yang ada di Kayu Bulan pada tahun 2016 ada beberapa anak usia sekolah yang putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah. Pada tingkat TK ada 65 orang anak usia sekolah, pada tingkat SD ada 2 orang anak usia sekolah, pada tingkat SMP ada 13 orang anak usia sekolah, pada tingkat SMA ada 15 anak usia sekolah, sedangkan untuk tingkat Perguruan Tinggi ada 3 anak usia sekolah yang dijadikan informan karena tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan Putus Sekolah. Untuk masing-masing tingkat pada SD, SMP, dan SMA telah diwawancarai 3 anak usia sekolah. Pada tingkat TK yang diwawancarai adalah orang tua anak usia sekolah tersebut, dikarenakan anak usia sekolah pada tingkat TK belum dapat diminta keterangan.

Pembahasan

Dari beberapa pendapat masyarakat tentang arti pendidikan formal dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tingkatan pendidikan TK ini masyarakat memahami pendidikan formal sebagai tempat anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sejalan yang disampaikan Syaiful Sagala (2008:231) mengatakan "Pendidikan formal adalah lembaga yang disebut dengan sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan". Jalur pendidikan formal menjadi wadah untuk membentuk generasi yang cerdas, produktif dan inovatif.

Pemahaman masyarakat di Desa Kayu Bulan tentang arti pendidikan formal tersebut berbeda dengan arti pendidikan formal yang sesungguhnya. Arti pendidikan formal yang sebenarnya tercantum di dalam Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 ialah bahwa pendidikan formal itu adalah jalur pendidikan yang memiliki struktur serta berjenjang. Pendidikan formal juga dalam arti yang benar terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil

wawancara dengan masyarakat desa Kayu Bulan tujuan pendidikan formal menurut masyarakat di Kayu Bulan pada tingkatan TK ini adalah: agar anak-anak yang masuk Taman Kanak mendapatkan pengetahuan, agar anak terbiasa berinteraksi dengan lingkungannya, anak bisa memperoleh ilmu pengetahuan serta dapat belajar untuk terbiasa dengan lingkungan yang baru, dapat membentuk karakter anak. Karakter anak yang awalnya pemalu bisa berubah menjadi tidak pemalu ketika sudah terbiasa berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya, agar anak bisa membiasakan diri ketika mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Ketika anak tersebut melanjutkan sekolah maka akan terbiasa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Desa Kayu Bulan bahwa manfaat pendidikan formal menurut masyarakat di Desa Kayu Bulan pada jenjang pendidikan SD ini adalah bermanfaat agar anak memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Pemahaman dari masyarakat Desa Kayu Bulan tentang manfaat pendidikan formal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sudah paham. Anak memperoleh pengetahuan merupakan manfaat pribadi atau manfaat individu yang dirasakan oleh anak yang menjalani pendidikan formal tersebut. Peningkatan kualitas diri anak juga merupakan manfaat jangka panjang yang sebenarnya dari manfaat pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara dengan masyarakat Desa Kayu Bulan dapat bahwa masyarakat Desa Kayu Bulan memahami pendidikan formal pada tingkat SMP sebagai sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna untuk anak usia sekolah itu sendiri. Kesimpulan dari tujuan pendidikan formal menurut masyarakat Desa Kayu Bulan ialah: agar anak memperoleh pengetahuan, pengalaman, serta keahlian yang berguna bagi masa depan mereka nanti, agar anak memiliki keahlian dan juga keterampilan, dari kesimpulan tujuan pendidikan formal menurut masyarakat Kayu Bulan ini dapat diketahui bahwa masyarakat sudah mengerti tujuan pendidikan formal. Hal ini karena tujuan pendidikan formal tersebut

sesuai dengan tujuan pendidikan formal sebenarnya yang bertujuan untuk agar anak memperoleh keahlian. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari masyarakat Desa Kayu Bulan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal pada tingkat SMA bagi masyarakat di Desa Kayu Bulan adalah tempat untuk anak mengembangkan pengetahuannya. Tetapi arti sebenarnya dari pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur, berjenjang dan berkesinambungan.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Kayu Bulan disimpulkan pada TK di Desa Kayu Bulan ini faktor yang mendukungnya ialah adanya gedung sekolah yang dekat berada di dalam kampung. Kemudian yang menjadi pendukungnya adalah adanya guru yang mengajar di TK tersebut. Faktor pendukung pada SDN 1 di Kayu Bulan ini adalah adanya guru, serta gedung sekolah yang terletak di desa Kayu Bulan itu sendiri. Faktor pendukung pendidikan formal yang ada di Desa Kayu Bulan pada jenjang SMP adalah anak tidak perlu jauh sekolah karena ada SMP di desa Kayu Bulan. Sarana dan prasarana yang ada di SMP ini menjadi salah satu dukungan anak untuk sekolah pada SMP ini. Faktor penghambat pendidikan formal pada TK di Desa Kayu Bulan ini melalui informasi yang didapatkan dari masyarakat Desa Kayu Bulan adalah dalam bidang ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi masyarakat dalam memutuskan menempuh pendidikan formal atau tidak. Pada masyarakat Desa Kayu Bulan terdapat orang tua yang membawa anaknya bekerja baik menambang emas atau berladang untuk mendapatkan penghasilan. Faktor kebiasaan yang ada di Desa Kayu Bulan juga berpengaruh terhadap masyarakat dalam mengikuti pendidikan formal. Ada kebiasaan di Desa Kayu Bulan yang membuat anak tidak disekolahkan di TK. Seperti anak usia sekolah tersebut langsung dimasukkan ke SD tanpa TK terlebih dahulu. Hal ini membuat beberapa anak tidak masuk TK atau tidak melanjutkan mengikuti TK.

Ekonomi keluarga juga menjadi hambatan bagi anak usia sekolah SD di Kayu Bulan. Seringnya anak mengikuti

orang tuanya bekerja membuat anak menjadi terlanjur merasa nyaman karena bekerja mendapatkan uang. Selain itu anak juga terlanjur merasa nyaman tidak sekolah. Seringnya anak tidak masuk sekolah membuat anak merasa malu ketika harus kembali sekolah tetapi sudah tidak naik kelas karena sering tidak masuk sekolah.

Faktor Geografis menjadi salah satu faktor penghambat masyarakat Desa Kayu Bulan pada tingkat SD. Pada seberang sungai di desa Kayu Bulan ada sedikit permukiman penduduk yang masih masuk wilayah Desa Kayu Bulan. Bagi anak yang berada di permukiman tersebut harus menyeberang dengan kapal dan dikenakan biaya jika memakai taksi kapal. Keadaan inilah yang menjadi hambatan sebagian anak untuk mengikuti pendidikan formal.

Terbiasa dengan keadaan yang sering tidak mengikuti pendidikan formal tingkat SD karena dibawa orang tuanya ke tempat kerja juga menjadi hambatan dalam pendidikan anak usia sekolah. Rasa malas anak muncul ketika akan bersekolah lagi. Di dalam beberapa kasus anak yang putus sekolah maka akan menikah di usia dini. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi kegiatan yang anak tersebut lakukan dan pikirkan karena sudah putus sekolah.

Faktor penghambat pada tingkat SMP ialah untuk memenuhi kebutuhan keluarga ada orang tua yang membawa anaknya bekerja. Hal ini dikarenakan agar dapat membantu orang tua memenuhi penghasilan. Adanya faktor penghambat ini menyebabkan ada anak yang putus sekolah. Penghambat pada tingkat SMP ialah walaupun orang tua mendukung anaknya sekolah, tetapi terdapat anak yang merasa malas sekolah karena lebih merasa nyaman berada di rumah. Hal ini dikarenakan anak sudah merasa bisa mencari penghasilan sendiri dengan ikut bekerja. Manfaat pendidikan formal menjadi tidak dihiraukan oleh anak ketika sudah merasa bisa bekerja.

Faktor penghambat pada tingkat SMA adalah ekonomi masyarakat Desa Kayu Bulan ada yang hanya cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi ketika ada anak

yang tidak punya keseriusan sekolah, maka orang tua memilih untuk memberhentikannya saja. Hal ini karena biaya yang tidak selalu cukup. Sedangkan anak yang sekolah memiliki rasa malas karena tidak memiliki uang yang berkecukupan. Faktor penghambat dalam bidang geografis sangat berpengaruh. Jauhnya jarak antara desa dan tempat anak sekolah tingkat SMA menjadi hambatan bagi masyarakat di Desa Kayu Bulan. Tingkat SMA hanya ada di Kecamatan yang berjarak 1 jam dengan jalan yang sebagian rusak. Hal ini karena anak remaja rentan terpengaruh dengan kenakalan remaja karena harus tinggal di kecamatan atau di kota tempat mereka sekolah. Remaja yang rentan terpengaruh dengan hal negatif ini seharusnya membutuhkan perhatian dari orang tua. Tetapi ketika orang tua berpisah dengan anaknya membuat anak akan mudah terpengaruh hal negatif. Mereka akan terlepas dari pantauan orang tua, sehingga banyak anak yang putus sekolah. Beberapa dari masyarakat di Desa Kayu Bulan yang telah lebih dahulu putus sekolah atau tidak melanjutkan dapat berdampak bagi generasi muda yang menjadikannya sebagai contoh dan melakukan hal yang sama.

Sulitnya keuangan keluarga membuat anak usia sekolah tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Mencari pekerjaan dulu untuk memenuhi kebutuhan menjadi alasan anak usia sekolah tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Tidak adanya uang untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi membuat mereka ingin mencari pekerjaan saja. Biaya akan semakin banyak ketika anak sekolah di luar desa sedangkan keuangan keluarga tidak mencukupi. Jarak untuk kuliah di Perguruan Tinggi dari Desa Kayu Bulan tidak memungkinkan untuk pulang pergi kuliah dari rumah, membuat anak usia sekolah yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi harus memiliki tempat tinggal di dekat PT tersebut. Hal ini membuat abanyak anak usia sekolah di Desa Kayu Bulan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Kayu Bulan

Jlh penduduk buta aksara dan huruf latin	-
Jlh penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	103 org
Jlh penduduk sedang SD/ sederajat	224 org
Jlh penduduk tamat SD/ sederajat	24 org
Jlh penduduk tidak tamat SD/ sederajat	2 org
Jlh penduduk sedang SMP/ sederajat	98 org
Jlh penduduk tidak tamat SMP/ sederajat	33 org
Jlh penduduk tamat SMP/ sederajat	101 org
Jlh penduduk sedang SMA/ sederajat	67 org
Jlh penduduk tidak tamat SMA/ sederajat	25 org
Jlh penduduk tamat SMA/ sederajat	92 org
Jlh penduduk sedang D-1	3 org
Jlh penduduk tamat D-1	41 org
Jlh penduduk sedang D-2	6 org
Jlh penduduk tamat D-2	32 org
Jlh penduduk sedang D-3	31 org
Jlh penduduk tamat D-3	18 org
Jlh penduduk sedang S-1	33 org
Jlh penduduk tamat S-1	51 org
Jlh penduduk sedang SLB	1 org

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disimpulkan bahwa masyarakat Desa Kayu Bulan mengartikan pendidikan formal sebagai tempat memperoleh pengetahuan serta pengalaman. pengetahuan dan pengalaman tersebut akan meningkatkan kualitas diri anak. Masyarakat di Desa Kayu Bulan masih belum mengetahui arti yang sebenarnya dari pendidikan formal. Menurut masyarakat Desa Kayu Bulan tujuan dari pendidikan formal ialah memperbaiki kualitas generasi muda dengan memberikan pengetahuan serta keahlian untuk bekal mereka di masa depan.

Pemahaman masyarakat tentang ekonomi pendidikan pada pendidikan formal di Desa Kayu Bulan adalah menyadari bahwa demi memenuhi kebutuhan manusia yang terdidik mereka membiayai pendidikan anak-anaknya. Jenis biaya pendidikan yang diketahui masyarakat di Desa Kayu Bulan adalah biaya untuk membeli alat transportasi ke sekolah seperti motor, biaya

untuk membeli buku LKS, biaya untuk membeli perlengkapan sekolah, biaya untuk membeli seragam sekolah, biaya untuk membayar Komite, biaya untuk membayar iuran kelas di sekolah, biaya untuk jajan sehari-hari dan biaya untuk makan sehari-hari jika sekolah jauh dari orang tua. Biaya-biaya tersebut masuk ke dalam jenis biaya langsung dan biaya tidak langsung. Masyarakat Desa Kayu Bulan tidak mengetahui klasifikasi dari jenis biaya pendidikan yang dibayar mereka. Faktor pendukung pendidikan formal yang ada di Desa Kayu Bulan adalah adanya dukungan dari orang tua kepada anak, adanya gedung pendidikan formal, adanya peralatan yang dibutuhkan sekolah. Sedangkan penghambat pendidikan formal di Desa Kayu Bulan yaitu dari Ekonomi keluarga, Geografis, dan Budaya atau Kebiasaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan ialah orang tua anak usia sekolah di Desa Kayu Bulan hendaknya mendiskusikan hambatan

dan masalah yang dihadapi dalam pendidikan formal dengan anaknya dan pemerintahan desa sehingga mendapat solusi yang baik. Orang tua bisa mengajukan permintaan beasiswa kepada pemerintahan desa dan permintaan beasiswa kepada pemerintahan Kabupaten. Hambatan geografis yang dihadapi dapat diatasi dengan bersama-sama gotong royong membuat alat transportasi yang dapat digunakan bersama.

Kepala Sekolah yang ada di Desa Kayu Bulan hendaknya memperhatikan hambatan yang dihadapi oleh anak didiknya. Memberikan beasiswa untuk anak yang tidak mampu menjadi solusi yang dapat dilakukan. Agar anak didik terhindar dari kebiasaan yang kurang baik kepala sekolah dapat membuat kegiatan menarik di sekolah yang dapat diikuti oleh anak didik.

Kepala Desa Kayu Bulan sebaiknya memperhatikan hambatan yang dihadapi dari masyarakat Desa Kayu Bulan dalam pendidikan formal. Hendaklah mengusahakan penyelesaiannya supaya masyarakat Desa Kayu Bulan dapat mengikuti pendidikan formal dengan baik sehingga Desa Kayu Bulan akan semakin maju dengan Sumber Daya Manusianya yang terdidik. Penyelesaiannya bisa dilakukan dengan membuat program pemerintahan desa yang membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu. Pemberian beasiswa dapat dilakukan, agar anak yang putus sekolah karena hambatan ekonomi dapat sekolah kembali. Bagi anak yang terhambat karena keadaan geografis hendaknya pemerintahan desa membeli transportasi penyebrangan yang dapat digunakan secara gratis oleh anak sekolah. Pemerintahan desa juga dapat mengadakan kegiatan seperti penyuluhan tentang pentingnya pendidikan dengan mendatangkan ahli di dalam bidang pendidikan. Penyuluhan ini dilaksanakan semenarik mungkin agar mendapatkan minat dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anni Setyawati. (2011). *Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Formal, dan*

Minat Anak Terhadap Minat Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Desa Magelung Kecamatan Kaliwung Kabupaten Kendal. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri Walisongo

Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dadang, R & Enas. (2014). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Kamil, M. (2011). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.

Makhsus. (2013). *Persepsi Masyarakat tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun (Studi Kasus Kampung Pejamuran, Desa Pasilian, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang)*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Mastari. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara (2012). Judul Tesis: *Gambaran Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Pendidikan Formal Studi Terhadap Beberapa Kecamatan Di Kota Medan*.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Roqib, Moh. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKis

RPJM Desa Kayu Bulan periode tahun 2011-2015

Sagala, S. (2008). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima.

Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks.

Soekamto, S. (2012). *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: Rajawaliipres.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013) *.Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Ferman.